

PERFORMA KARKAS BURUNG PUYUH JANTAN AKIBAT PEMBERIAN TEPUNG DAUN PANDAN (*Pandanus amaryllifolius*)

*Perfomance of quail carcass as given Pandan Mash (*Pandanus amaryllifolius*)*

**Firas Bouti¹, Syukri I. Gubali², Safriyanto Dako², Nibras K. Laya², Suparmin Fathan,
Srisukmawati Zainudin², dan Fahria Datau^{2*}**

*Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Kampus 4. Jln Prof Dr. BJ Habibie, Tilongkabila, Bonebolango, Gorontalo
Correspondance Authors:email:fahriadatau63@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the carcass weight performance of quail fed pandan leaf meal. The research object was 100 male quail aged 1-8 weeks. Completely randomized design (CRD) with 5 treatments each: P0 (basic ration without pandan leaf meal), P1 (basic ration containing 4% pandan leaf meal), P2 (basic ration containing 6% pandan leaf meal), P3 (basic ration containing 6% pandan leaf meal), P4 (basic ration containing 10% pandan leaf meal) and repeated 3 times. Some of the research variables observed were live weight, carcass weight, and carcass part. Providing pandan leaf flour did not have a significant effect ($P>0.05$) on live weight, chest weight, back weight and thigh weight. A significant effect ($P<0.05$) was observed on carcass weight. Quail given 4% pandan leaf flour showed better carcass physique.

Keywords: Carcass Weight, Pandan Leaf Meal, Quail

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa bobot karkas puyuh yang diberi pakan tepung daun pandan. Objek penelitian adalah 100 ekor burung puyuh jantan berumur 1-8 minggu. Rancangan acak lengkap (RAL) dengan masing-masing 5 perlakuan: P0 (ransum dasar tanpa tepung daun pandan), P1 (ransum dasar mengandung 4% tepung daun pandan), P2 (ransum dasar mengandung 6% tepung daun pandan), P3 (ransum dasar mengandung 6% tepung daun pandan), dan P4 (ransum dasar mengandung 10% tepung daun pandan) dan diulang sebanyak 3 kali. Beberapa variabel penelitian yang diamati adalah bobot hidup, bobot karkas, dan bagian karkas. Pemberian tepung daun pandan tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot hidup, bobot dada, bobot punggung, dan bobot paha. Pengaruh yang signifikan ($P<0,05$) diamati pada bobot karkas. Penggunaan tepung daun pandan 4% menunjukkan performa karkas yang lebih baik.

Kata Kunci: Burung Puyuh, Bobot Karkas, Tepung Daun Pandan

PENDAHULUAN

Burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) mempunyai potensi penghasil sumber protein hewani karena telur dan daging bernilai gizi baik dan dapat di konsumsi oleh msumber protein hewani. Burung puyuh memiliki siklus hidupnya yang singkat, laju metabolisme tinggi dan pertumbuhan dan perkembangbiakan cepat (Panjaitan *dkk.*, 2012). Burung puyuh jantan masih terbatas dipelihara untuk penghasil daging, karena ukurannya yang kecil. Secara umum masyarakat yang mengkonsumsi daging burung puyuh jantan sangat disukai dan diperjualbelikan. Nilai nutrisi daging burung puyuh jantan memiliki kandungan lemak 11.10%, Protein 13,1% (Listiyowati, *dkk.*, 2005), kadar lemak dan kolesterol rendah. Swastike (2012) burung puyuh jantan menghasilkan daging sekitar 70-74% dari bobot hidup, persentase bobot daging paling berat dibagian dada (41%), dengan bertambahnya umur ternak akan terjadi peningkatan pertumbuhan pada organ-organ tubuh terutama perlemakan (Soeparno 2011). Bobot karkas yaitu otot, tulang, lemak dan kulit, sedangkan bagian puyuh yang tidak termasuk kedalam bobot karkas (non karkas) yaitu darah, bulu, kepala, kaki, dan organ dalam puyuh (Muchtadi *dkk.* 2010; Rucinski dan Stopinska, 2019). Burung puyuh jantan dapat menghasilkan daging sekitar 70-74% dari bobot hidup burung puyuh, dengan persentase bobot daging paling berat dibagian dada (41%) (Rucinski dan Stopinska, 2019).

Usaha menghasilkan bobot hidup, karkas dan daging yang berkualitas dibutuhkan pakan yang berkualitas, hal ini disebabkan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ternak adalah pakan. Penggunaan bahan pakan alternatif dapat mengurangi biaya pengeluaran pakan dan mampu meningkatkan kualitas karkas dan daging terutama kualitas fisik dan kimia daging yang berhubungan dengan koleterol dalam daging. Daun pandan memiliki manfaat sebagai pewarna alami dan pemberi aroma wangi pada makanan, selain itu keberadaan flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, polifenol, dan zat warna hijau diduga memiliki kontribusi terhadap aktivitas antibakteri (Rita Elfianis. 2022,). Daun pandan mengandung karbohidrat dan asam amino, karbohidrat dalam bentuk fruktosa dan glukosa sebagai sumber energi dan juga terkandung asam-asam amino bebas (Silalahi, 2018). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bobot hidup, bobot karkas, dan bagian karkas pada burung puyuh jantan yang diberi tepung daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*).

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah di laksanakan sejak bulan Oktober 2022-Maret 2023 yang bertempat di Laboratorium Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kandang baterai dan pelengkapannya sebanyak 15 flock dengan ukuran 40 x 40 x 30 cm. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu burung puyuh jantan umur 8 minggu (100 ekor), yang dipelihara sejak umur 1 hari dan pakan perlakuan serta obat-obatan.

Tabel 5. Kandungan nutrisi bahan pakan

Bahan pakan	Protein (%)	SK (%)	Lemak (%)	Ca (%)	P (%)	Energi
BR21 (Sinta)	21.00	8.00	10.00	0.80	0.50	2300.00

Sumber: Data PT Sinta Prima Feedmill (2022)

Tabel 6. Kandungan nutrisi tepung daun pandan

Bahan Pakan	Air (%)	Abu (% BK)	Protein (% BK)	Lemak (% BK)	Serat (% BK)
Tepung Daun Pandan	8.10	10.65	15.49	3.10	16.38

Sumber: hasil uji di Laboratorium Peternakan Universitas Hasanudin (2022)

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan dan 3 ulangan. Setiap ulangan ditempatkan burung puyuh sebanyak 3-4 ekor. Data yang telah dihasilkan, dianalisis menggunakan *Analysis Of Variance* (ANOVA), dan pengaruh nyata antara perlakuan digunakan uji Duncan. Model matematis rancangan menurut Steel and Torrie (1995).

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = Nilai pengamatan perlakuan ke-i ulangan ke-j

μ = Rataan umum

α_i = pengaruh perlakuan ke-i

ε_{ij} = pengaruh galat dari perlakuan ke-i ulangan ke-j

i = 1, 2, 3, 4, 5 (Perlakuan)

j = 1, 2, 3 (Ulangan)

Perlakuan yang telah digunakan selama penelitian masing-masing P0 = Ransum dasar tanpa tepung daun pandan, P1 = Ransum dasar mengandung 4% Tepung daun pandan, P2 = Ransum dasar mengandung 6% Tepung daun pandan, P3 = Ransum dasar mengandung 8% Tepung daun pandan, P4 = Ransum dasar mengandung 10% Tepung daun pandan

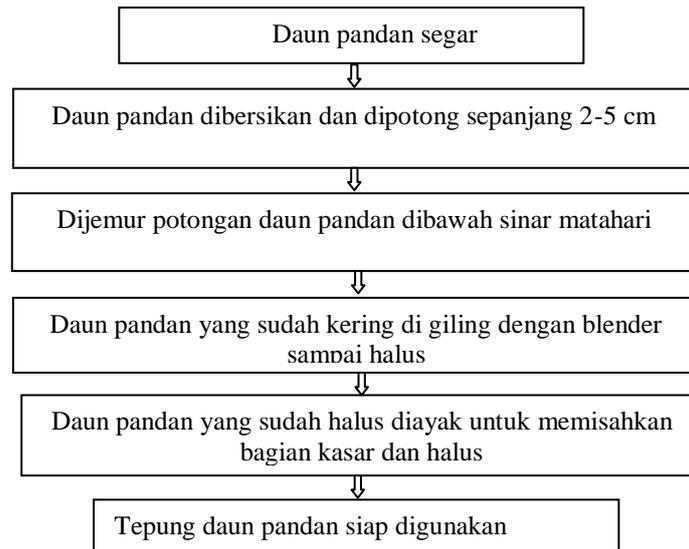
Tabel 7. Komposisi nutrisi perlakuan

Komposisi bahan	Perlakuan				
	P0	P1	P2	P3	P4
BR21 Sinta (gr)	0	96	94	92	90
Tepung Daun pandan (gr)	100	4	6	8	10
Total	100	100	100	100	100
Komposisi Nutrisi	P0	P1	P2	P3	P4
Protein (%)	21	20.58	20.38	20.17	19.98
SK (%)	8	9.04	9.55	10.07	10.59
Lemak (%)	10	9.73	9.59	9.46	9.33
Ca (%)	0.8	1.17	1.35	1.54	1.72
P (%)	0.5	.84	1.01	1.18	1.35
Harga (Rp/kg)	11.500	11.500	11.500	11.500	11.500

Keterangan: Komposisi bahan pakan BR12 Sinta (nutrisi: Protein Kasar 21 %; Serat Kasar 8,00%; Lemak Kasar 10,00%; Ca 0,80%; Energi (Kkal/Kg) 23,000%). Hasil Perhitungan biologis untuk kandungan nutrisi pakan setiap perlakuan.

Parameter yang telah diukur dalam penelitian ini adalah: Bobot hidup (gr) ditimbang sebelum puyuh dipotong dengan menimbang keseluruhan puyuh (Zahrul Fuadi *dkk* 2021). Bobot karkas (gr) Bobot karkas diperoleh dari hasil penimbangan burung puyuh jantan setelah dipotong, dibersihkan dari non karkas (bulu dan darah, pemisahan pada bagian kepala, leher dan kaki serta pengeluaran organ dalam dan jeroan). (Mastika *dkk* 2016). Bagian-bagian Karkas (Dada, Punggung, paha, sayap) diukur dengan menimbang setelah dipisahkan dari karkas.

Pengambilan sampel karkas dan bagian-bagian karkas dilakukan dengan cara mengambil satu ekor burung puyuh jantan pada umur 8 minggu yang telah dipuaskan selama 3 - 4 jam, secara acak pada setiap ulangan kemudian ditimbang untuk mengetahui bobot hidup. Burung puyuh jantan dipotong dan dibersihkan dari non karkas (bulu dan darah, pemisahan pada bagian kepala, leher dan kaki serta pengeluaran organ dalam dan jeroan). Kemudian dilakukan penimbangan karkas utuh, karkas utuh dipisahkan menjadi empat bagian karkas yang terdiri dari dada, punggung, paha, dan sayap, selanjutnya ditimbang untuk mengetahui bobot bagian-bagian karkas. Selanjutnya bagian-bagian karkas dibandingkan dengan bobot karkas burung puyuh jantan secara utuh. Pembuatan tepung daun pandan sebagai bahan perlakuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Tahapan Pembuatan Tepung Daun Pandan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Analisis of Varian (ANOVA) dan Hasil Analisis Duncan Pemberian Tepung Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dalam ransum terhadap karkas burung puyuh jantan dengan variabel yang diamati bobot hidup, bobot karkas, dan bagian karkas.

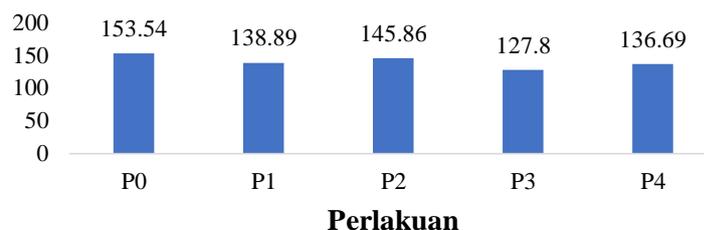
Tabel 8. Rataan bobot hidup, bobot karkas, dan bagian karkas

Variabel	Perlakuan				
	P0	P1	P2	P3	P4
Bobot hidup	153.54	138.89	145.86	127.18	136.69
Bobot Karkas	105.39 ^a	101.81 ^a	103.38 ^a	93.39 ^b	91.61 ^b
Dada	46.11	44.71	41.99	43.18	44.76
Punggung	31.01	28.31	31.82	25.16	21.90
Paha	22.81	23.12	24.5	20.52	21.15
Sayap	5,46 ^a	5.67 ^a	5.17 ^a	4.53 ^{ab}	3.8 ^{bc}

Keterangan: superskrip yang berbeda mengikuti angka pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$)

Bobot Hidup

Bobot hidup diperoleh dengan cara menimbang burung puyuh jantan yang telah dipuaskan terlebih dahulu sekitar 3 - 4 jam, fungsi dari ternak dipuaskan adalah untuk mendapatkan saluran pencernaan yang lebih bersih sehingga tidak akan banyak mengkontaminasi karkas. Semakin tinggi bobot akhir, maka bobot potong akan semakin meningkat (Zahrul Fuadi, *dkk.*, 2021).



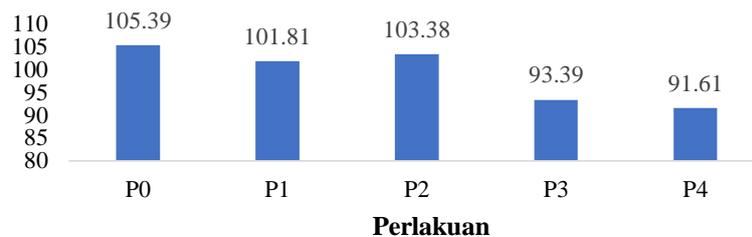
Gambar2. Bobot hidup burung puyuh jantan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan penambahan tepung daun pandan tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap bobot hidup burung puyuh jantan. Hal ini disebabkan berkurangnya palatabilitas burung puyuh jantan terhadap pakan pakan yang diberikan yang berkurang disebabkan akibat adanya zat anti nutrisi yang terkandung dalam

tepung daun pandan seperti tanin dan saponin. Sifat anti nutrien pada tanin pada ternak diantaranya dapat menurunkan jumlah konsumsi pakan karena rasa sepat, tanin akan membentuk kompleks dengan protein dan zat makanan lainnya yang terdapat dalam makanan serta membentuk dengan enzim-enzim pencernaan, penyerapan tanin dapat melukai dan dapat meracuni serta bisa menyebabkan terganggunya fungsi saluran pencernaan. Sifat fisik dan kimia dalam pakan juga dapat berpengaruh pada bobot hidup burung puyuh jantan, sifat fisik yaitu warna, bau, tekstur pakan, dan bentuk butiran atau tepung. Warna tepung daun pandan berubah warna dari hijau menjadi sedikit gelap diakibatkan dari proses penjemuran sehingga tidak menarik lagi untuk dikonsumsi ternak sejalan dengan pernyataan Winarni (2004), meskipun pakan terlihat enak tetapi tidak memiliki warna yang menarik dipandang atau memberikan kesan menyimpang dari warna seharusnya. Sedangkan Bau tepung daun pandan pada level 4% sudah terasa dan semakin terasa khas tepung daun pandan seiring dengan penambahan level tepung daun pandan mengakibatkan adanya penurunan tingkat kesukaan terhadap ransum sehingga membuat ternak sehingga konsumsi pakan unggas menurun dan dapat berpengaruh pada bobot hidup burung puyuh jantan. Bentuk pakan yang halus (Mash) kurang disukai burung puyuh dikarenakan sulit untuk dimakan sehingga burung puyuh lebih memilih bentuk butiran (Achmad M & Bahrul R, 2018).

Bobot Karkas

Karkas unggas adalah bagian tubuh yang diperoleh setelah unggas dipotong dan dibuang bulu, dikeluarkan organ dalam dan darahnya, kepala dipisahkan dengan leher hingga batas pemotongan, dan dipisahkan bagian kaki (*tarso metatarsus*) (Tumiran, 2019). Lebih lanjut dinyatakan Massolo *dkk.* (2016) bahwa, kecilnya deposit daging pada bagian-bagian karkas dipengaruhi oleh besarnya bobot tulang, bobot paha bawah juga ditentukan oleh besarnya bobot karkas dan bagian-bagian karkas lainnya.



Gambar3 Bobot karkas burung puyuh jantan

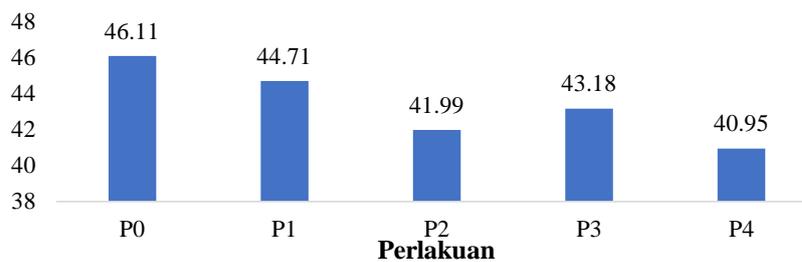
Analysis of Variance (ANOVA) menggambarkan, pemberian tepung daun pandan menunjukkan hasil yang berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap bobot karkas burung puyuh jantan, maka dilanjutkan dengan uji jarak berganda *duncan*. Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa rata-rata yang tertinggi perlakuan P0 (105.38), P2 (103.38), P1 (101.81), dan perlakuan terendah P4 (91.61), P3 (93.39). Hal ini disebabkan pemberian tepung daun pandan yang mengandung karbohidrat yang tinggi dapat menunjang sumber energi untuk tubuh ternak, penggunaan karbohidrat dapat mengefisienkan penggunaan protein sebagai sumber energi, sesuai pernyataan Silalahi (2018), karbohidrat dalam pandan diantaranya fruktosa dan glukosa yang dapat digunakan sebagai sumber energi, dan juga terkandung asam-asam amino bebas. Akan tetapi bobot karkas yang cenderung lebih rendah hal ini diduga karena bobot akhir burung puyuh jantan yang hampir sama antarperlakuan pada burung puyuh jantan yang telah diberi pakan tepung daun pandan sehingga bobot karkas yang dihasilkan hampir sama pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridana (2013) bahwa bobot tubuh unggas berbanding lurus dengan konsumsi pakan. Bobot badan burung puyuh jantan dapat meningkat seiring dengan tingkat konsumsi pakan, sehingga terjadinya peningkatan bobot badan dapat mengakibatkan peningkatan karkas burung puyuh jantan.

Bagian-Bagian Karkas

Bagian-bagian karkas adalah bagian tubuh ternak yang sudah disembelih tanpa kepala, bulu, dan jeroan yang telah dipisahkan. Setelah proses pencabutan bulu, selanjutnya jeroan, kepala, leher, dan kaki burung puyuh jantan dipisahkan atau dipotong untuk mendapatkan karkas utuh. Karkas ditimbang, kemudian dipisahkan dari bagian paha, sayap, punggung dan dada. Selanjutnya masing-masing bagian karkas tersebut ditimbang. Menurut Nirwana (2011), bagian-bagian karkas diperoleh dengan membandingkan bobot masing-masing bagian karkas yang terdiri dari dada, punggung, paha, dan sayap.

Bobot Bagian Dada

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa pemberian tepung daun pandan pada burung puyuh jantan tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap bobot bagian dada. Bobot bagian dada memiliki perdagingan yang paling banyak. Hal ini diduga potongan bagian dada dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi bobot karkas dan bagian-bagian karkas, dapat dilihat pada Gambar 3. bahwa bobot dada pada P0 yang tidak diberikan tepung daun pandan sangat tinggi dan pada P1 sampai P4 mengalami penurunan.

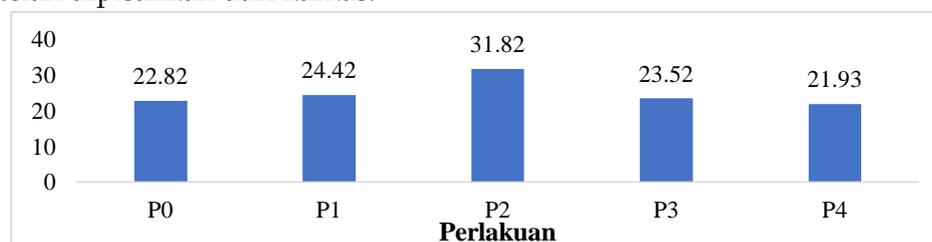


Gambar 4. Bobot bagian dada burung puyuh jantan

Rata-rata bobot bagian dada dari yang tertinggi sampai terendah P0 (46.11), P1 (44.71), P3 (43.18), P2 (41.99), P4 (40.95), jadi dapat dilihat bahwa bobot bagian dada yang paling rendah pada P1 dan terendah berada pada P4. Hal ini diduga disebabkan faktor ransum pakan yang dikonsumsi sekitar 12.69 ± 11.8 gr/ekor, serta kandungan protein dalam pakan tidak dapat mempengaruhi metabolisme pembentukan otot pada burung puyuh jantan dikarenakan adanya senyawa anti nutrisi yang terkandung pada tepung daun pandan yaitu tanin dan saponin yang dapat menghambat pemecahan protein dan penyerapan nutrisi. Senyawa antinutrisi yang menghambat penyerapan protein pada unggas adalah tanin. Hal ini sesuai dengan pendapat Akmal dan Mairizal (2013) bahwa tanin menghambat pemecahan dan penyerapan protein dengan membentuk senyawa kompleks dari ikatan peptida dan tidak larut dalam saluran pencernaan, sehingga akan dikeluarkan melalui feses.

Bobot Bagian Punggung

Punggung merupakan bagian karkas unggas pada batas persendian tulang belikat yang berbatasan dengan tulang dada sampai persendian tulang paha kiri dan paha kanan (Ramdani, 2016). Bagian punggung terdiri dari tulang dan daging, daging yang melekat pada tulang jumlahnya sedikit. Bobot punggung diukur dengan penimbangan pada bagian punggung setelah dipisahkan dari karkas.

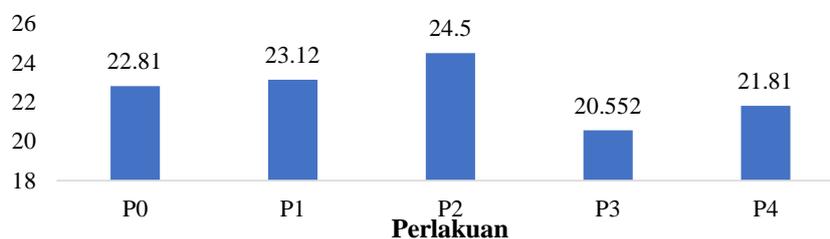


Grafik 5. Bobot punggung burung puyuh jantan

Berdasarkan hasil analisis ragam bahwa bobot punggung burung puyuh jantan yang diberi tepung daun pandan menunjukkan tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$). Dimana nilai rata-rata dalam penelitian ini yaitu P0 (31.01), P1 (28.31), P2 (36.9), P3 (25.16), dan P4 (21.90). Hasil penelitian ini hampir menyamai dengan penelitian Putra, *dkk.* (2021) yaitu 31.18 ± 27.80 gr/ekor yang menggunakan jus kulit buah naga terhadap burung puyuh jantan. Hal ini diduga bobot punggung burung puyuh jantan bukan hanya disusun oleh otot-otot tetapi juga disusun oleh kerangka tulang dan sel-sel pembentuk punggung yang membentuk sel yang stabil. Sesuai dengan pendapat Amaludin, *dkk.* (2013) bahwa, punggung mengandung tulang, sehingga kandungan mineral dalam ransum lebih berpengaruh terhadap bobot bagian punggung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Irham (2012) menyatakan bahwa, bobot punggung yang hampir sama disebabkan karena punggung bukan merupakan terjadinya deposisi daging yang utama sehingga pada masa pertumbuhan, nutrisi untuk pembentukan daging terdapat pada tempat terjadinya deposisi daging.

Bobot Bagian Paha

Bagian paha adalah salah satu potongan karkas burung puyuh jantan yang terdiri dari daging dan tulang serta sebagai anggota gerak dan memiliki lebih banyak daging. Seperti pernyataan Summer (2004) mengungkapkan bahwa, daging pada karkas yang paling banyak terdeposit pada bagian paha atas (*thighs*) dan paha bawah (*drum stick*), Sekiranya 70% bagian paha atas adalah daging serta lebih sedikit pada bagian paha bawah.

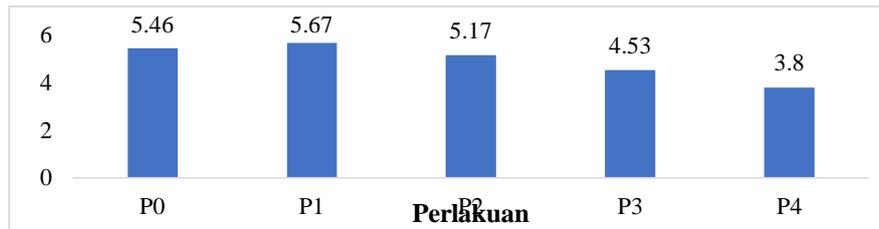


Gambar6. Bobot bagian paha burung puyuh jantan

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun pandan berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap karkas bobot bagian paha burung puyuh jantan. Hal ini disebabkan faktor konsumsi pakan. Konsumsi pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan dapat membantu proses metabolisme pembentukan otot paha pada burung puyuh jantan. Menurut Imamudin (2012) tingkat perdagingan pada karkas dan potongan komersial pada karkas memiliki proporsi yang berbeda-beda dikarenakan frekuensi pakan yang diberikan berbeda. Tingkat kebutuhan energi burung puyuh jantan masih terpenuhi berdampak pada tidak adanya pertumbuhan dan pencapaian berat akhir maupun pada efisiensi penggunaan pakan. Menurut Imamudin (2012) pembatasan pemberian pakan pada unggas menunjukkan tidak berbeda nyata terhadap presentase paha atas, hal ini disebabkan konsumsi pakan tidak memenuhi kebutuhan unggas. Bobot paha yang cenderung menurun setelah pemberian tepung daun pandan juga diduga disebabkan karena dipengaruhi oleh persentase tulang. Menurut Murawska *dkk.*, (2011) masa pertumbuhan unggas diawali dengan pembentukan tulang yang cepat.

Bobot Bagian Sayap

Sayap adalah bagian karkas yang terdiri atas pertulangan dan jaringan otot yang terdapat banyak bulu, hal tersebut yang menyebabkan bobot sayap lebih rendah dibandingkan dengan bagian lainnya. Komponen penyusun sayap yang lebih dominan adalah jaringan tulang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subagia *dkk.*, 2019). Selama masa pertumbuhan, tulang mengalami penambahan dengan laju yang relatif lambat, sedangkan otot (daging) relatif lebih cepat.



Gambar7. Bobot bagian sayap burung puyuh jantan

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun pandan berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap bobot bagian sayap burung puyuh jantan. Hasil uji duncan menunjukkan P1, P0, P2, tidak berbeda nyata dengan P3, akan tetapi P1 (5.67) P0 (5.46), P2 (5.17) berbeda nyata dengan P4 (3.80). Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dari hasil penelitian Putra, *dkk.*, (2021) yaitu 7.74 ± 0.71 gr/ekor yang menggunakan jus kulit buah naga terhadap burung puyuh jantan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya bobot bagian sayap pada perlakuan yang menggunakan tepung daun pandan yang mengandung serat kasar yang tinggi sehingga menghambat penyerapan nutrisi di dalam tubuh unggas sehingga berpengaruh pada pertumbuhan pada bagian sayap burung puyuh jantan, sesuai dengan pernyataan (Amrullah, 2003) serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminous*.

KESIMPULAN

Tampilan karkas burung puyuh yang diberi tepung daun pandan dalam pakan berbeda dengan karkas yang tidak diberi tepung daun pandan. Penggunaan tepung daun pandan sebagai pakan tambahan dalam ransum dasar sebanyak 6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Pertumbuhan Dan Perkembangan Karkas Ayam Silangan Kedu X Arab Pada Dua Sistem Pemberian Pakan. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 10(4): 253-259. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Amaludin, F., I. Suswoyo, Roesdiyanto. 2013. Bobot dan Persentase Bagian bagian Karkas Itik Mojosari Afkir Berdasarkan Sistem Dan Lokasi Pemeliharaan. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1 (3) : 924-932.
- Imamudin., U. Atmomarsono & M. H. Nasoetion. 2012. Pengaruh Berbagai Frekuensi Pemberian Pakan pada Pembatasan Pakan Terhadap Produksi Karkas Ayam Broiler. *Animal Agricultural Journal*. 1 (1): 87-98.
- Irham Muhammad. 2012. Pengaruh Penggunaan Enceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas, Nonkarkas Dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Listiyowati, E Dan K Roospitasari. 2009 *Puyuh Tata Laksana Budidaya Secara Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Marzuki, Achmad & Bahrul Rozi. 2018. "Pemberian Pakan Bentuk Crumble Dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur." *Jurnal Ilmiah INOVASI* 18(1)
- Mastika, I M., I M. Nuryasa, A. W. Puger. 2016. Uji Kemampuan Kulit Poki Terfermentasi Dalam Pakan Ayam Buras. *Jurnal Fakultas Peternakan*. Universitas Udayana, Denpasar, Bali.

- Massolo Rita. 2016. Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Broiler Yang Diberi Prebiotik Inulin Umbi Bunga Dahlia. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Muchtadi, T. R., Sugiyono dan Ayusta- ningwarno, F. 2010. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Bandung: Alfabeta
- Murawska, D., K. Kleczek, K. Wawro & D. Michalik. 2011. Age-Related Changes in The Percentage Content of Edible and Non-Edible Components in Broiler Chickens. Asian-Austr. Journal Animal Science. 24 (4): 532- 539.2011.10112
- Panjaitan, I., A. Sofian and Y. Priabudiman. 2012. Suplementasi tepung jangkrik sebagai sumber protein terhadap kinerja burung puyuh (*Coturnixcoturnix japonica*). Jurnal Ilmu- ilmu Peternakan. 15 (1): 8-14.
- Putra, I.P.A.Y. *dkk.* 2021. Pengaruh Pemberian Jul Kulit Buah Naga Terhadap Produksi Karkas Burung Puyuh Umur 10 Minggu. Jurnal Peternakan Tropika Animal Science.ISSN 2722-7286. PS Sarjana Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Rucinski, A., dan Stopinska, W. 2019. Physicochemical changes and weight loss during freezing, storage and thawing of food products review of selected issues. Modern Engineering, 2:78-8.
- Ramdani, I. D., D Kardaya dan Anggraeni. 2016. Pengaruh Substitusi Pakan Komersial Dengan Tepung Ampas Kelapa Terhadap Bobot Potong Dan Bobot Karkas Ayam Kampung. Jurnal Peternakan Nusantara. 2 (1) : 24422541
- Rita Elfianis. 2022. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Daun Pandan. <http://grotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-daun-pandan/>
- Ridana, F. (2013). Pengaruh Suplementasi Probiotik dan Acidifier dalam Ransum Fermentasi Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. Skripsi. Jurusan Peternakan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Silalahi M. 2018. *Pandanus amaryllifolius roxb* (Pemanfaatan Kemiri Dan Potensinya Sebagai Pengawet Makanan). Jurnal Pro Life, 5(3): 626-636.
- Subagia IP, Mardewi NK, Rejeki IGADS. 2019. Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Berat dan Persentase Bagian Karkas Ayam Broiler Umur 5 Minggu. Gema Agro. 24(1): 54-58.
- Soeparno. 2015. Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan Ke - 6 (Edisi Revisi). Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Swastike, W. 2012. Efektivitas Antibiotic Herbal Dan Sintetik Pada Pakan Ayam Broiler Terhadap Performance, Kadar Lemak Abdominal, Dan Kadar Kolesterol Darah. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Ke-3, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, 20 Juni, 2012.
- Tumiran, *dkk.* 2019. Potongan Komersial Karkas Ayam Broiler Strain Cobb Yang Mengalami Pembatasan Pakan Dan Pemberian Sumber Serat Kasar Berbeda Pada Periode Grower. Zootec Vol. 39 No.1:122-133. Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Zahrul Fuadi *dkk.* 2021. Pengaruh Pemberian Ekstrak Wortel (*Daucus carota L.*) Dalam Air Minum Terhadap Bobot Karkas Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Jantan Pedaging. Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi Pissn 2337 – 9952 Volume Ix, No.1.